

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan mengenai Perilaku Komunikasi Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Unit Pelayanan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi Jawa Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi verbal anak korban kekerasan dalam rumah tangga pada proses konseling penyembuhan trauma, peneliti menemukan bahasa anak yang diucapkan tergantung dari usia. Kata-kata yang dapat dikeluarkan anak pada masa pubertas di atas 9 tahun lebih dapat berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik jika dibandingkan dengan anak di bawah 9 tahun. Suara yang terucap terdengar pelan ketika berkomunikasi. Anak di bawah 9 tahun untuk dapat membicarakan kekerasan kepada konselor membutuhkan media permainan sebagai cara untuk mengungkapkan kekerasan yang anak alami. Kemampuan berbicara anak bersumber dari pengasuhan orang tua. Pengasuhan orang tua baik menjadikan kemampuan komunikasi verbal anak korban kekerasan membantu konselor memahami kasus anak.
2. Komunikasi nonverbal anak dari ekspresi wajah kemudian gerakan tubuh dan dari sikap pada anak berbeda. Perbedaan ini adalah bentuk pembiasaan interaksi dilingkungan keluarga. Peneliti melihat secara

ekspresi dan gerakan anak korban kekerasan terlihat datar dan kaku, sikap yang ditunjukkan terlihat jelas sedang menutupi kelemahan. Nada suara dari anak korban kekerasan terdengar pelan dan kecil. Kemudian jarak atau ruang dalam hal ini relasi di dalam keluarga yang berperan dalam penyembuhan anak, terlihat tidak terlalu akrab atau hanya secara personal.

3. Hambatan komunikasi anak korban kekerasan pada proses konseling penyembuhan trauma sebelum ditangani tidak nyaman di dalam keluarga. Keluarga memiliki kerumitan emosi yang suka melampiaskan kekesalan pada anak. Kondisi baru yaitu hambatan adalah untuk menerima konseling di lingkungan baru atau rumah singgah. Pada proses konseling penyembuhan dari konselor mengalami hambatan dengan keluarga anak yang belum percaya untuk dapat bekerjasama pada proses pemulihan trauma anak. Komunikasi yang baik antara konselor dan keluarga memberikan anak korban kekerasan kesempatan sembuh kendati kasus yang dialami cukup berat.

Perilaku komunikasi anak korban kekerasan dalam rumah tangga dilihat dari verbal anak pada tingkatan usia pubertas atau di bawah usia tersebut dapat mengungkapkan kasus yang anak alami dengan pendekatan bercerita tentang kesenangan tertentu dan permainan. Selanjutnya ekspresi wajah dan gesture terlihat datar dan kaku. Suara anak korban kekerasan bervolume kecil atau pelan. Jarak atau relasi antara konselor dan keluarga tidak terlalu dekat dan sebatas personal dengan relasi yang baik membantu konseling penyembuhan trauma anak. Interaksi anak korban kekerasan dengan konselor yang terjalin dengan

komunikasi verbal, nonverbal dan hambatan komunikasi pada proses konseling penyembuhan trauma. Interaksi melahirkan pemaknaan dalam menginterpretasi dunia sekitar atau perilaku anak korban kekerasan dengan konselor.

5.2 Saran

Saran-saran yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UPTD PPA Provinsi Jawa Barat

- a. UPTD PPA Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih belum memadai jumlahnya terutama tim penanganan kasus, termasuk konselor. Karena banyaknya laporan kasus tidak sebanding dengan tim yang bertugas.
- b. UPTD PPA Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat memperluas fasilitas tempat tinggal sementara karena sudah tidak dapat menampung korban. Agar korban tidak dipindahkan ke panti asuhan atau tempat penampungan lain.

2. Bagi Anak Korban Kekerasan

Diharapkan anak-anak yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga untuk berani melaporkan dan menceritakan tindak kekerasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan lebih lanjut terkait Perilaku Komunikasi Anak Korban

Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di UPTD PPA Provinsi Jawa Barat.

Disarankan dapat mengembangkan ide-ide penelitian yang baru.

- b. Hasil penelitian diharapkan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.